

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI TARI SEMUT

Giyun Sari Fatul Ilmi¹, Rifa Suci Wulandari², Lusy Novitasari³

¹²³STKIP PGRI Ponorogo
giyunseyarifatul@gmail.com

Diterima: 12 Februari 2022, **Direvisi:** 26 Maret 2022, **Diterbitkan:** 20 Juni 2022

Abstrak

Hasil observasi di TK Darma Wanita Ngraket menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar siswa masih tergolong rendah. Mereka belum mampu dan belum mau melakukan kegiatan motorik kasar seperti berjalan menggunakan satu kaki, berjalan pada garis lurus, serta berlari. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa usia 5-6 tahun melalui Tari Semut di TK Dharma Wanita Ngraket. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus yang diawali dengan *pre test*. Tahap tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitiannya menggunakan lembar observasi yang kemudian dianalisis menggunakan *paired sample t test*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yaitu rata-rata nilai siswa sebelum tindakan 9,2727, rata-rata siklus I sebesar 11,2727 dan rata-rata siklus II sebesar 16,3636. Sedangkan hasil analisis data *paired sample t test* menunjukkan nilai antara pra siklus dan siklus I diperoleh hasil nilai t hitung lebih besar dari t tabel $6,633 > 1,8125$. Begitupula antara siklus I dan Siklus II diperoleh hasil nilai t hitung lebih besar dari t tabel $9,931 > 1,8125$. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara pra siklus dengan siklus I dan siklus I dengan Siklus II. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Tari Semut dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Ngraket secara signifikan. Oleh karena itu, pendidik disarankan untuk memberikan kegiatan yang menarik, menyenangkan, bervariasi serta berguna bagi perkembangan kemampuan motorik kasar siswa.

Kata kunci: Motorik Kasar; Siswa Usia 5-6 Tahun; Tari Semut

Abstract

The observation result in TK Darma Wanita Ngraket shows that the students' gross motor skill is still relatively low. They are not able and reluctant to carry out gross motor activities such as walking on one leg, walking in a straight line, and running. This research aims to improve the students' gross motor skill aged 5-6 years through the ant dance in TK Dharma Wanita Ngraket. This research is Classroom Action Research which consists of two cycles starting with pre-test. The stages of each cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques were carried out through observation and documentation. While the research instrument used observation sheet which was then analyzed using paired sample t test. The results showed an increase, namely the students' average score before the action was 9.2727, the first cycle was 11.2727 and the second cycle was 16.3636. While the results of data analysis using paired sample t test showed that

the t-count value between pre-cycle and cycle 1 was greater than t-table $6.633 > 1.8125$. Likewise, between cycle I and Cycle II, the result of t-count value was greater than t-table $9.931 > 1.8125$. It means that there is a significant difference among pre-cycle, the first cycle and the second cycle. From the research results can be concluded that the ant dance can significantly improve the students' gross motor skill aged 5-6 years in TK Dharma Wanita Ngraket. Therefore, it is recommended for all educators to provide activities that are interesting, fun, varied and useful for the development of students' gross motor skill.

Keywords: Gross Motoric; Students Aged 5-6 Years; Ant Dance

PENDAHULUAN

Pendidikan pada masa usia dini adalah pendidikan yang sangat penting dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Usia emas perkembangan anak terjadi ketika usia dini. Dikatakan usia emas karena pada masa ini tidak kurang 100 milyar sel otak anak siap diberi rangsangan agar kecerdasannya dapat berkembang dengan maksimal dikemudian hari (Schunk dalam Arkam dan Mulyono, 2020:180).

Pendidikan anak usia dini menitik beratkan terhadap perkembangan fisik meliputi motorik halus dan kasar, intelegensi yaitu daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, sosial emosional, dan bahasa (Wahjudi dalam Astuti, 2015:2). Pada masa ini, tumbuh kembang anak dalam rentang perkembangan hidup manusia berjalan cepat dalam segala aspek perkembangan, sekitar 50% kecerdasan manusia muncul saat usia 4 tahun dan 80% muncul saat usia 8 tahun, (Wardiani, dkk, 2017:1).

Salah satu kemampuan yang ada pada anak usia dini yang berkembang pesat yaitu kemampuan motoriknya. Motorik merupakan semua gerakan yang mungkin didapatkan dari seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh (Sujiono, 2014:1). Setiyawati dkk (2021) membagi aspek perkembangan fisik motorik dibagi menjadi tiga yaitu motorik halus, motorik kasar, dan kesehatan dan

perilaku keselamatan. Motorik sendiri menurut pendapat Hurlock (Dalam Khadijah, 2020:10) adalah suatu perkembangan dalam pengendalian tubuh yang dilakukan oleh saraf-saraf yang saling berkoordinasi. Sedangkan Samsudin (dalam Khadijah, 2020:10) juga menjelaskan tentang pengertian motorik, ialah setiap sesuatu yang memiliki hubungan dengan gerakan-gerakan tubuh yang di dalamnya terdapat unsur yang menentukannya, yaitu organ otot, organ saraf, dan organ otak

Menurut Permendikbud RI No 137 Tahun 2014 tentang Standar PAUD, Indikator perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu kemampuan dalam melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan serta kelincahan, melakukan koordinasi gerakan mata dan kaki, melakukan permainan fisik dengan peraturan, terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri, serta melakukan kegiatan kebersihan diri.

Anak merupakan subyek didik sebagai pelaku utama dalam pendidikan Anak Usia Dini (Lestari & Wulandari, 2021:105). Sehingga pendidik sebaiknya memberikan kesempatan serta pengalaman yang bisa meningkatkan kemampuan motorik kasar anak secara optimal. Model pendidikan bagi anak usia dini sebaiknya disesuaikan dengan masa perkembangan anak yang masih didominasi oleh permainan sebagai alat transfer pengetahuan (Wulandari & Hurustyanti, 2016:24). Kegiatan atau permainan yang

dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar sangat banyak, dari semua kegiatan dapat divariasikan agar anak tidak bosan untuk menggerakkan motorik kasarnya. Anak cenderung melakukan sesuatu apabila kegiatan itu menyenangkan bagi anak sehingga dapat memunculkan rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang mereka lihat dan didengar (Lestari & Wulandari, 2021:105). Selain itu, pada masa usia dini otak anak sedang mengalami fase perkembangan, sehingga dapat dengan cepat dalam merespon berbagai stimulus yang merangsangnya (Mustikasari & Astuti, 2020:65). Dengan demikian seorang pendidik sebaiknya dapat memperlihatkan, melakukan serta menyampaikan secara baik, supaya apa yang anak lihat dan apa yang pendidik sampaikan dapat diterima dengan baik oleh anak.

Berdasarkan observasi awal di TK Dharma Wanita Ngraket, dari hasil wawancara dengan guru kelas diperoleh informasi bahwa kemampuan gerak atau kemampuan motorik kasar anak masih kurang. sebagian besar siswa belum mampu melakukan kegiatan motorik kasar. Dilihat ketika anak diajak melakukan kegiatan motorik kasar diluar kelas seperti berjalan menggunakan satu kaki, berjalan pada garis lurus, serta lari, anak tidak mau dengan alasan tidak bisa dan memilih menjadi penonton beberapa dari temannya. Ketika jam istirahat anak lebih memilih melakukan kegiatan di dalam kelas seperti bermain balok, meronce, bermain *puzzle*, dan yang lainnya.

Dapat dilihat bahwa sebagian besar anak-anak lebih suka melakukan kegiatan motorik halus. Hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran setiap harinya pendidik kurang dalam memberikan kegiatan motorik kasar, namun pendidik lebih banyak melakukan kegiatan motorik halus. Upaya yang dilakukan oleh pendidik terhadap pembelajaran yang dirasa mampu dalam meningkatkan

perkembangan anak sudah dilakukan, akan tetapi untuk perkembangan motorik kasar sendiri dirasa masih perlu ditingkatkan, dikembangkan, dan masih perlu variasi dan inovasi metode yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengamati bagaimana tari (menari) dapat mengembangkan ataupun meningkatkan kemampuan motorik kasar di TK. Dharma Wanita Ngraket Balong Ponorogo. Kegiatan gerak tari dapat memberikan rangsangan yang baik bagi anak dalam proses membangun dan menemukan daya gerak anak. Soedarsono (dalam Mustikasari, 2020:1) menterjemahkan tari sebagai sebuah ungkapan dari dalam jiwa manusia yang diekspresikan melalui gerakan ritmis yang indah (estetis). Pendapat lain mengenai pengertian tari yaitu menurut Rosari (dalam Munawaroh, 2020:42) menjelaskan tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. Suryadiningrat juga mengemukakan pengertian yang senada, tari merupakan gerakan yang dihadirkan oleh seluruh anggota tubuh seseorang yang dilakukan selaras dengan irama musik dengan maksud tertentu (Mustikasari, 2020:1). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tari merupakan ekspresi pada jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi yang kemudian dituangkan melalui berbagai gerak indah serta teratur sesuai dengan isi dan irama yang menggerakkannya.

Peneliti memilih Tari Semut sebagai penelitian untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik kasar anak di TK tersebut. Kegiatan menari khususnya Tari Semut merupakan salah satu kegiatan aktivitas gerak fisik. Tari Semut adalah tari garapan baru dimana mengisahkan kebersamaan hewan semut, baris-berbaris serta saling tolong-menolong antara satu sama lain dalam

hal mencari makan (Fahdhani, 2018:2). Tari Semut merupakan sebuah karya tari yang memiliki gerakan cenderung diulang-ulang dan tidak sulit bila diajarkan untuk anak usia dini. Tari Semut dalam gerakannya menirukan gerak-gerak binatang semut (Hartini, 2016:4). Tari Semut adalah suatu karya tari yang dihasilkan melalui koreografi pendidikan yang berfokus terhadap kekompakan dalam bergotong-royong mencari makan dan diungkapkan melalui bentuk tari studi. Koreografer menafsirkan kembali sajian bentuk tari dengan gerak yang lincah dan kompak pada saatnya bermain, berbaris dan bergotong-royong dalam mencari makan (Fahdhani, 2018:8).

Kemampuan motorik kasar merupakan suatu kesanggupan individu dalam pengendalian gerak dimana membutuhkannya koordinasi tangan dan otot kaki dalam penyeimbangan badan dan kekuatan kaki. Pemberian rangsangan dengan memberikan berbagai macam kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak perlu dilakukan oleh seorang pendidik. Salah satu kegiatannya adalah dengan menari (Tari Semut). Kegiatan menari khususnya Tari Semut merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, hal ini berdasarkan pembahasan sebelumnya bahwa Tari Semut memiliki sajian tari dengan gerak yang lincah dan kompak yang melibatkan seluruh anggota tubuh, serta musik yang bernada gembira akan membuat anak lebih bersemangat dalam bergerak. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui Tari Semut di TK Dharma Wanita Ngraket, Balong, Ponorogo

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan model siklus atau putaran yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran yang ada di kelas yang bertujuan untuk memperbaiki atau untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pengertian dari Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya melalui refleksi diri yang bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya dengan harapan meningkatkan hasil belajar siswa, (Aqib dalam Nurjanah dkk., 2021:72; Abshori dkk., 2020).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi serta dokumentasi. Observasi merupakan suatu usaha dalam mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur berstandar atau pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti (Lailaturrohmah dan Wulandari, 2021:37). Observasi dilakukan kepada anak usia 5-6 tahun TK Dharma Wanita Ngraket. Peneliti membuat rencana pelaksanaan kegiatan menari (Tari Semut) dan kemudian melaksanakannya. Selama berlangsungnya kegiatan peneliti melakukan pengamatan, pencatatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dirancang yang meliputi pengamatan tentang kemampuan anak dalam: (1) berlari, melompat, berjalan, dan menirukan gerakan tari sederhana, (2) berjalan maju, mundur, ke depan dan ke belakang pada garis lurus, (3) mengekspresikan berbagai gerakan kepala, dan kaki sesuai irama musik, (4) mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri, (5) memutar tangan kanan dan kiri sesuai

irama musik. Kemudian peneliti mengecek hasil observasi yang telah dicatat. Sedangkan dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berupa catatan-catatan, gambar atau foto selama proses kegiatan berlangsung.

Dengan mempertimbangkan jumlah siswa di TK. Dharma Wanita Ngraket yang sedikit dan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, maka tidak memungkinkan dibuat menjadi dua kelompok. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji-T (*Paired Samples T Test*) untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui tari semut. Data hasil penelitian dianalisis dengan melakukan pengujian pada nilai *pre-test* dan *post-test* menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi awal diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun menunjukkan anak belum mampu dan belum mau melakukan kegiatan motorik kasar. Peneliti melakukan *pre test* dengan memberikan kegiatan motorik kasar dan menilai sesuai indikator yang telah direncanakan dan disiapkan sebelumnya. Hasil dari kegiatan tersebut dapat dilihat melalui data pada tabel berikut:

Tabel 1: Hasil observasi pra siklus

No	Skor	Kategori	Jumlah
1	5-8	Belum Berkembang	5 anak
2	9-12	Mulai Berkembang	4 anak
3	13-16	Berkembang Sesuai Harapan	2 anak
4	17-20	Berkembang Sangat Baik	-

Hasil Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada hari Jumat, dan Sabtu (4 dan 5 Juni 2021). Dalam pertemuan ini anak melakukan kegiatan menari Tari Semut yang akan diajarkan dan dibimbing oleh peneliti dengan bantuan guru. Peneliti menyusun RPPH, mempersiapkan alat atau media pembelajaran dan lembar observasi. Berdasarkan hasil dari tindakan melalui kegiatan Tari Semut pada siklus I, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil observasi siklus I

No	Skor	Kategori	Jumlah
1	5-8	Belum Berkembang	1 anak
2	9-12	Mulai Berkembang	7 anak
3	13-16	Berkembang Sesuai Harapan	3 anak
4	17-20	Berkembang Sangat Baik	-

Setelah mendapatkan hasil observasi dari pra siklus dan siklus I, langkah selanjutnya melakukan analisis data dengan menggunakan uji beda (*Uji-T Paired Sample T Test*) dengan bantuan *IBM SPSS Statistik 25*. Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3: *Paired samples statistics* siklus I

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	9.2727	11	2.37027	.71466
	Siklus 1	11.2727	11	2.79610	.84306

Langkah selanjutnya guna dalam membuktikan perbedaan tersebut benar-benar signifikan atau tidak, maka perlu melakukan uji *paired sample t test*. Data uji *paired sample t test* sebagai berikut:

Tabel 4: *Paired samples test* siklus I

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - Siklus I	-2.00000	1.00000	.30151	-2.67181	-1.32819	-6.633	10	.000

Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada hari Jumat, 11 Juni 2021 dan sabtu, 12 Juni 2021. Dalam pertemuan ini anak melakukan kegiatan menari Tari Semut yang akan diajari dan dibimbing oleh peneliti dengan bantuan guru. Peneliti menyusun RPPH, mempersiapkan alat atau media pembelajaran dan lembar observasi. Berdasarkan hasil dari tindakan melalui kegiatan Tari Semut pada siklus II, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5: Hasil observasi siklus II

No	Skor	Kategori	Jumlah
1	5-8	Belum Berkembang	-
2	9-12	Mulai Berkembang	-
3	13-16	Berkembang Sesuai Harapan	7 anak
4	17-20	Berkembang Sangat Baik	4 anak

Tabel 7: *Paired samples test* siklus II

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Siklus I - Siklus II	-5.09091	1.70027	.51265	-6.23316	-3.94865	-9.931	10	.000

Setelah mendapatkan hasil observasi dari siklus I dan siklus II, langkah selanjutnya melakukan analisis data dengan menggunakan uji beda (*Uji-T Paired Sample T Test*) dengan bantuan *IBM SPSS Statistik 25*. Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6: *Paired samples statistics* siklus II

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Siklus I	11.2727	11	2.79610	.84306
	Siklus II	16.3636	11	2.29288	.69115

Langkah selanjutnya guna dalam membuktikan perbedaan tersebut benar-benar signifikan atau tidak, maka perlu melakukan uji *paired sample t test*. Data uji *paired sample t test* sebagai berikut:

Pembahasan

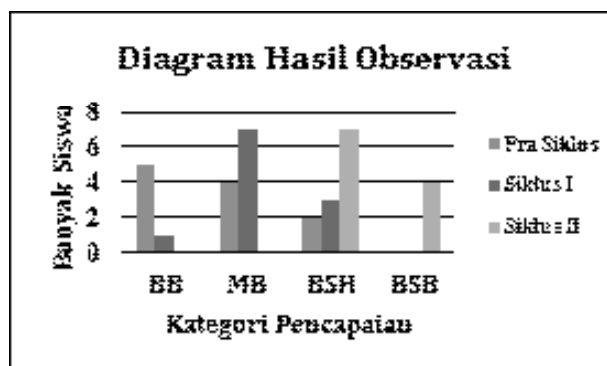
Pembahasan hasil penelitian ini membahas tentang pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui tari semut. Berdasarkan hasil uji analisis data menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun mengalami peningkatan dan terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai observasi mulai dari *pre test*, siklus I dan siklus II, selain itu juga didapatkan dari hasil uji-T (*Paired Samples T Test*) menggunakan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 25*.

Hasil *pre test* menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun masih kurang. Berdasarkan hasil observasi diketahui 5 anak dengan kemampuan motorik kasar belum berkembang, 4 anak mulai berkembang, dan 2 anak berkembang sesuai harapan.

Kemudian dilakukannya tindakan berupa kegiatan Tari Semut pada siklus I yang menunjukkan hasil bahwa terdapat 1 anak yang Belum Berkembang, 7 anak Mulai Berkembang, dan 3 anak Berkembang Sesuai Harapan. Hasil tindakan selanjutnya melalui kegiatan Tari Semut pada siklus II, diperoleh hasil bahwa anak mengalami perubahan dari siklus sebelumnya yaitu terdapat 7 anak Berkembang Sesuai Harapan, dan 4 anak Berkembang Sangat Baik.

Tabel 8: Hasil observasi pra siklus, siklus I dan II

No	Skor	Kategori	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	5-8	BB	5	1	0
2	9-12	MB	4	7	0
3	13-16	BSH	2	3	7
4	17-20	BSB	0	0	4



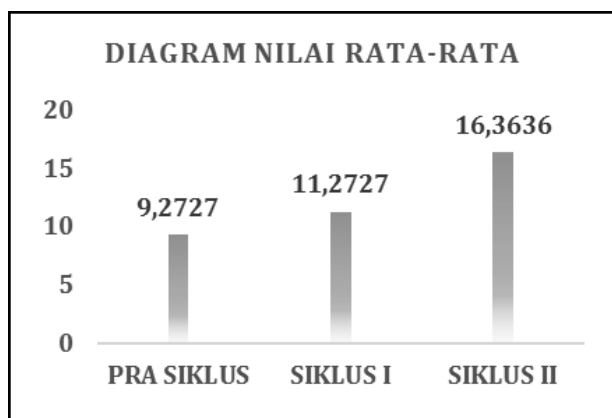
Gambar 1: Diagram hasil observasi pra siklus, siklus I dan II

Hasil dari data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan yang dibuktikan dari jumlah siswa yang mengalami perubahan pencapaian perkembangan Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik bertambah.

Setelah mendapatkan hasil observasi, selanjutnya melakukan analisis data dengan menggunakan uji beda (*Uji-T Paired Sample T Test*) dengan bantuan *IBM SPSS Statistik 25*. Diketahui hasil nilai rata-rata sebelum pemberian tindakan (tari semut) sebesar 9.2727 sedangkan nilai rata-rata sesudah tindakan dilakukan pada siklus I sebesar 11.2727 dan nilai sesudah tindakan dilakukan pada siklus II sebesar 16.3636.

Tabel 9: Nilai rerata pra siklus, siklus I dan II

No	Nilai Rata-Rata
1	Pra Siklus 9,2727
2	Siklus I 11,2727
3	Siklus II 16,3636



Gambar 2: Diagram rerata pra siklus, siklus I dan II

Hasil dari data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun mengalami peningkatan melalui kegiatan tari semut, hal ini dilihat dari hasil nilai rata-rata setiap siklus yang mengalami peningkatan.

Guna membuktikan perbedaan tersebut benar-benar signifikan atau tidak, maka perlu melakukan uji *paired sample t test* dengan dasar pengambilan keputusannya jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dilihat tabel 4 diketahui t hitung bernilai 6,633. Sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,8125. Untuk mengetahui nilai t tabel didasarkan pada derajat kebebasan (dk) yang besarnya adalah $N-1$, yaitu $11-1=10$ dengan taraf signifikansi 0,05, sehingga diperoleh nilai t tabel 1,8125. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan t hitung $>$ t tabel. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan sangat signifikan antara pra siklus dengan Siklus I, dan berarti pemberian kegiatan menari Tari Semut berbeda secara signifikan. Sedangkan pada tabel 7 diketahui t hitung bernilai 9,931. Sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,8125. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan

t hitung $>$ t tabel. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan sangat signifikan antara siklus I dengan Siklus II, dan berarti pemberian kegiatan menari Tari Semut berbeda secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menari Tari Semut dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Ngraket, Balong, Ponorogo. Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan kemampuan motorik kasar peserta didik yang mana pada pra siklus diketahui peserta didik yang mencapai standar pencapaian baik terdapat 2 anak dari 11 siswa, kemudian pada siklus I jumlah peserta didik yang mencapai standar pencapaian baik bertambah menjadi 3 anak dari 11 siswa, selanjutnya pada siklus II terjadi perubahan secara signifikan pada kemampuan motorik kasar anak yaitu jumlah peserta didik yang mencapai standar pencapaian baik bertambah menjadi 7 anak dan 4 anak mencapai standar pencapaian sangat baik.

Selain itu, peningkatan kemampuan anak dibuktikan dari peningkatan rata-rata hasil observasi dari Pra Siklus ke Siklus I kemudian Siklus II yaitu, nilai rata-rata pra siklus sebesar 9,2727, siklus I sebesar 11,2727, dan siklus II sebesar 16,3636. Selanjutnya dibuktikan pada data *uji paired sample t test* pada siklus I diperoleh hasil nilai t hitung lebih besar dari t tabel $6,633 > 1,8125$, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan anatara pra siklus dengan siklus I. Sedangkan pada siklus II hasil nilai t hitung lebih besar dari t tabel $9,931 > 1,8125$, yang artinya terdapat perbedaan

yang sangat signifikan antara siklus I dengan Siklus II.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat memberikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi penelitian selanjutnya yaitu pendidik sebaiknya memberikan kegiatan yang menarik, menyenangkan, bervariasi serta berguna bagi perkembangan kemampuan motorik kasar anak. Peneliti berikutnya sebaiknya melakukan persiapan yang lebih matang sehingga pada proses penelitian dapat berjalan lancar dan selesai tepat waktu.

REFERENSI

- Abshori, M. U., Misroh mawati, E. R. R. & Arifin, A. 2020. Increasing Fifth Graders' Vocabulary Mastery using Monopoly Game. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), hal. 48-53. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Arkam, R. & Mulyono. 2020. Strategi Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Berbasis Kearifan Lokal di TK Muslimat NU 089 Kepatihan Ponorogo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1) hal. 179-184. Doi: <https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.1106>
- Astuti, C. W. 2015. Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Sastra. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(1), hal. 1-12. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Fahdhani, A. N. 2018. Karya Tari Cilik Menthis sebagai Ungkapan Kebersamaan dalam Koreografi Pendidikan. *Jurnal Solah Universitas Negeri Surabaya*, 2(1), hal. 1-10. Diakses secara online dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/solah>
- Hartini. 2016. Tari Semut sebagai Media Pengembangan Karakter bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 3(2), hal. 202-211. Doi: <http://doi.org/10.25273/pe.v3i02.277>
- Khadijah & Ameilia, N. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Lailaturrohmah, I. & Wulandari, R. S. 2021. Peningkatan Kemampuan Membaca Suku Kata melalui Montessori Model Large Moreable Alphabet. *Jurnal Mentari*, 1(1), hal. 34-43. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Lestari, E. & Wulandari, R. S. 2021. Membangkitkan Rasa Ingin Tahu Anak Usia Dini Dengan Cinta dan Cerdik. *Qurroti: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), hal. 104-114. Doi: <https://doi.org/10.36768/qurroti.v3i2.193>
- Munawaroh, N. 2020. Pengembangan Motorik Kasar Pada Kelompok B melalui Tari Kreasi di Raudhatul Athfal. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), hal. 78-83. Diakses secara online dari <https://smartkids.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/smartkids/article/view/69>
- Mustikasari, R & Astuti, C. W. 2020. Pergeseran Penggunaan Bahasa Jawa Pada Siswa TK dan KB Di Kelurahan Beduri Ponorogo. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 9(1), hal. 64-75. Doi: <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i1.839>
- Mustikasari, R. 2020. *Dasar-Dasar Pendidikan Seni Tari untuk Anak Usia Dini*. Ponorogo: STKIP PGRI Ponorogo Press.
- Nurjanah, D. Y., Wulandari, R. S. & Novitasari, L. 2021. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus dalam Persiapan Menulis melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Mentari*, 1(2), hal. 68-78. Diakses secara online

dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/Mentari>

Setiyawati, A., Wulandari, R. S. & Novitasari, L. 2021. Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Daring di Masa Covid-19. *Jurnal Mentari*, 1(2), hal. 51-59. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/Mentari>

Sujiono dkk. B. 2014. Metode Pengembangan Fisik (cet. 19). Tangerang: Universitas Terbuka.

Wardiani, dkk. R. 2017. Peningkatan Kualitas Pendidik PAUD dalam Mengelola Kelompok Bermain. *Jurnal Pendidikan*, hal. 1-14. Diakses secara online dari <http://repository.stkipgriponorogo.ac.id/id/eprint/14>

Wulandari, R. S. & Hurustyanti, H. 2016. Character Building Anak Usia Dini Melalui Optimalisasi Fungsi Permainan Tradisional Berbasis Budaya Lokal. *Journal of Indonesian Language Education and Literature*, 2(1), hal. 22-31. Doi: <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v2i1.988>